

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu dengan menggunakan bahan-bahan, keterangan, serta data-data lain yang diperlukan, kemudian mengolah dan membahasnya sehingga akhirnya sampai pada kesimpulan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi (Nazir, 1998:105).

Metode penelitian deskriptif analisis adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antara masing-masing variabel yang diteliti kemudian di analisis secara statistik serta diambil kesimpulannya secara sistematis mengenai fenomena yang ada dalam membuat prediksi serta menerangkan makna dari suatu permasalahan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang persepsi siswa tentang suasana kehidupan sekolah dan memperoleh gambaran tentang motivasi berprestasi siswa serta keterkaitan dari kedua variabel tersebut. Gambaran tersebut dilakukan secara aktual melalui proses pengolahan, analisis, penafsiran dan penyimpulan data hasil penelitian. Metode ini bertujuan untuk melukiskan keadaan saat penelitian dilakukan.

B. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi dalam penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri Buntet Pesantren Kab. Cirebon Jl. YLPI Buntet Pesantren 45181. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Buntet Pesantren Kab. Cirebon Tahun Ajaran 2010/2011 sebanyak 129 siswa dari jumlah keseluruhan kelas duabelas atau 35% dari jumlah populasi penelitian.

Nazir (2003:273) menyatakan pendapat “Populasi adalah kumpulan dari ukuran-ukuran tentang sesuatu yang ingin kita buat inferensi, populasi juga berkenaan dengan data, bukan dengan orangnya atau bendanya”.

Pendapat lain dari Sugiyono (2002:55) yang menyatakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi dengan kata lain populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek.

Dalam penelitian yang menjadi populasi adalah siswa-siswi kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Buntet Pesantren Cirebon yang berjumlah 387 yang meliputi kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3, XI Bahasa, dan XI Syariah. Gambaran tentang jumlah populasi penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3. 1
Populasi Penelitian

No.	Bidang	Jumlah
1.	XI IPA 1	44 Siswa
2.	XI IPA 2	45 Siswa
3.	XI IPA 3	45 Siswa
4.	XI IPS 1	53 Siswa
5.	XI IPS 2	52 Siswa
6.	XI IPS 3	52 Siswa
7.	XI Bahasa	49 Siswa
8.	XI Syariah	47 Siswa
	Jumlah	387 siswa

Sumber : Absensi siswa Madrasah Aliyah Negeri Buntet Pesantren Cirebon tahun ajaran 2010/2011

Dalam suatu penelitian kadang-kadang tidak semua kelas populasi diteliti karena keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang tersedia. Oleh karena itu peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili yang lain yang tidak diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2002:73) yang menyatakan:

Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel dari populasi harus benar-benar mewakili.

Menurut Arikunto (2002:107) yang dimaksud dengan sampel adalah "Sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Sedangkan menurut Sugiyono (2002:73) yang dimaksud dengan sampel adalah "Bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tertentu".

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Terdapat berbagai teknik sampling untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana) yaitu sebuah proses sampling yang dilakukan sedemikian rupa sehingga setiap satuan sampling yang ada dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih ke dalam sampel (Ating dan Sambas (2006:71). Peneliti menggunakan teknik ini sebab sampelnya refresentatif atau mewakili populasi, dan proporsional dengan prosesnya sederhana, serta disesuaikan dengan keadaan objek penelitian dalam penerimaan penyebaran sampel.

Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi yang ada, digunakan rumus Slovin menurut Umar (2000:146) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir
(tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini adalah sebesar 10%)

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung besarnya sampel berikut:

$$n = \frac{387}{1 + 387(0,1)^2} = 79,46 \approx 79$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh ukuran sampel yaitu 79. Dengan kata lain yang menjadi responden penelitian ini adalah 79 siswa.

Untuk meningkatkan kehandalan presisi atau pendugaan dengan batas kesalahan yang terjadi sebesar 10% (0,1) dari 79 siswa, maka sampel ditambah 50 atau menjadi 129 siswa.

Dari jumlah sampel tersebut kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut tiap kelas secara proporsional dengan rumus :

$$n_1 = \frac{NI}{\sum N} \times n_0$$

(Al-Rasyid, 1994:80)

Keterangan:

n_1 : banyaknya sampel masing-masing kelas

n_0 : banyaknya sampel yang diambil dari seluruh kelas

NI : banyaknya populasi dari masing-masing kelas

$\sum N$: jumlah populasi dari seluruh kelas

Berdasarkan rumus di atas, diperoleh jumlah sampel pada masing-masing anggota, dapat dilihat pada tabel 3.2:

Tabel 3. 2
Penyebaran Anggota Sampel

No.	Kelas	Jumlah	Perhitungan	Sampel
1.	XI IPA 1	44 Siswa	44/387 x 129	15
2.	XI IPA 2	45 Siswa	45/387 x 129	15
3.	XI IPA 3	45 Siswa	45/387 x 129	15
4.	XI IPS 1	53 Siswa	53/387 x 129	18
5.	XI IPS 2	52 Siswa	52/387 x 129	17
6.	XI IPS 3	52 Siswa	52/387 x 129	17
7.	XI Bahasa	49 Siswa	49/387 x 129	16
8.	XI Syariah	47 Siswa	47/387 x 129	16
Jumlah		387		129

Karena setiap responden mempunyai peluang yang sama untuk dipilih ke dalam sampel, maka setiap anggota sampel yang akan menjadi wakil tiap kelas dipilih melalui pengundian.

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini mengkaji dua variabel yaitu variabel persepsi siswa tentang suasana kehidupan sekolah sebagai variabel independen atau variabel bebas (X) dan motivasi berprestasi sebagai variabel dependen atau variabel terikat (Y).

1. Persepsi Siswa tentang Suasana Kehidupan Sekolah

Secara operasional persepsi siswa tentang suasana kehidupan sekolah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai pandangan siswa terhadap suasana kehidupan sekolahnya yang dilakukan melalui penglihatan, pandangan, pengalaman dan pengetahuannya yang kemudian di tafsirkan menjadi suatu kesimpulan, dalam penelitian ini siswa, yang berada di lingkungan sekolah dan kemudian berinteraksi dengan segala objek yang terdapat didalam lingkungan sekolah. Dalam berinteraksi, siswa tidak akan pernah lepas dari faktor persepsi. Persepsi merupakan salah satu faktor psikologis manusia yang memegang peranan penting dalam berinteraksi dengan lingkungan. Manifestasi dari reaksi manusia terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan diwujudkan dalam bentuk tingkah laku. Persepsi siswa tentang suasana kehidupan sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang

diharapkan bisa tercapai. Semakin baik persepsi siswa tentang citra sekolahnya, maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat, dalam penelitian ini objek yang dipersepsi yaitu :

- a. Guru
- b. Siswa
- c. Kurikulum
- d. Fasilitas

Aspek-aspek dalam iklim kehidupan sekolah dalam penelitian ini merujuk pada pemikiran Nawawi (2001:44) yaitu :

1. Aspek Guru

Interaksi guru dengan siswa merupakan faktor yang sangat menentukan, bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, sempurnanya metode yang digunakan, namun jika interaksi guru dengan siswa tidak harmonis, maka dapat melahirkan keluaran yang tidak diinginkan. seperti hubungan guru dengan siswa, sikap dan perlakuan guru, pemberian informasi, dan penilaian. Indikator dalam aspek guru yaitu :

- a. Hubungan guru dengan siswa
- b. Sikap guru dalam proses belajar mengajar
- c. Perlakuan guru dalam proses belajar mengajar
- d. Kemampuan guru dalam memberikan pengajaran
- e. Penilaian dalam proses belajar mengajar

2. Aspek siswa

Siswa merupakan anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang secara fisik maupun psikologis dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal, khususnya sekolah. Indikator dalam aspek siswa yaitu

- a. Hubungan antara siswa
- b. Jalinan kerjasama Antara siswa
- c. Memberikan dorongan untuk giat belajar antara siswa

3. Aspek Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi siswa. Indikator dalam aspek kurikulum yaitu :

- a. Berkenaan dengan jumlah mata pelajaran
- b. Berkenaan dengan sistem penyampaian/Metode
- c. Berkenaan dengan sistem evaluasi/Tugas mata pelajaran
- d. Berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler

4. Aspek Fasilitas

Penataan bangunan dan sarana yang lainnya bukan sekedar untuk kepentingan kelompok dalam arti sempit melainkan menyangkut keseluruhan komponen yang terkait. Indikator dalam aspek fasilitas yaitu :

- a. Kondisi bangunan dan letak sekolah
- b. Suasana sekolah
- c. Perpustakaan

d. Sarana olahraga, Laboratorium serta kesenian.

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Persepsi Siswa tentang Suasana Kehidupan Sekolah

Variable	Aspek	Indikator	No Item
Persepsi tentang suasana kehidupan sekolah	Guru	1. Hubungan Guru dengan siswa	1,2,3,4,5,6
		2. Sikap guru dalam proses belajar mengajar	7,8,9,10,11,
		3. Perlakuan Guru dalam proses belajar mengajar	12,13,14,15
		4. Kemampuan guru dalam memberikan pengajaran	16,17,18
		5. Penilaian dalam proses belajar mengajar	19,20,21
	Siswa	1. Hubungan antara siswa	22,23,24
		2. Jalinan kerjasama	25,26,27
		3. Kerjasama antara kakak dan adik kelas	28,29,30
	Kurikulum	1. Berkenaan dengan jumlah mata pelajaran	31,32,33
		2. Berkenaan dengan sistem penyampaian	34,35,36
		3. Berkenaan dengan sistem evaluasi	37,38,39
		4. Berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler	40,41,42,43
	Fasilitas	1. Kondisi bangunan dan letak sekolah	44,45,46,
		2. Suasana sekolah	47,48,49
		3. Perpustakaan	50,51,52
		4. Sarana olahraga dan Laboratorium	53,54,55,56
	Jumlah		56

2. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi dalam penelitian ini diartikan sebagai dorongan/kekuatan yang ada dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dengan baik melalui usaha yang optimal untuk mendapatkan hasil atau prestasi yang setinggi-tingginya.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep McClelland 1978, yang dikembangkan Kartadinata, 1979 (Apsari 2001;47), mengemukakan tujuh unsur motivasi berprestasi, yaitu “Kebutuhan berprestasi, keinginan berprestasi, antisipasi, hambatan, bantuan, suasana perasaan, dan tema prestasi”.

a. Kebutuhan berprestasi

Menunjukkan adanya keinginan, harapan, untuk mencapai hasil yang didasarkan secara eksplisit. Keinginan atau harapan berkenaan dengan sesuatu yang bersifat umum.

b. Keinginan berprestasi

Menunjukkan adanya usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Usaha tersebut baik yang bersifat jasmani ataupun rohaniah.

c. Antisipasi

Menggambarkan bagaimana individu membuat perhitungan terhadap pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Antisipasi ini banyak menunjukkan kegagalan/keberhasilan

d. Hambatan

Menggambarkan rintangan atau kesukaran yang di atasi dalam mencapai tujuan. Hambatan tersebut dapat bersumber dari diri individu atau faktor-faktor di luar sekitarnya.

e. Bantuan

Menunjukkan adanya orang-orang yang bersimpati, membantu dan mendorong untuk mencapai tujuan. Bantuan ini kearah pencapaian tujuan yang bersifat kontiniu.

f. Suasana perasaan

Menggambarkan perasaan-perasaan yang dihayati individu dalam pencapaian tujuan. Perasaan ini meliputi perasaan positif dan negatif.

g. Tema berprestasi

Menunjukkan gambaran keseluruhan dari apa yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan.

Tabel 3. 4
Kisi-kisi Motivasi Berprestasi

Variable	Aspek	Indikator	No Item	
			+	-
Motivasi Berprestasi	Kebutuhan Berprestasi	1. Keinginan untuk berprestasi	1,2,4	3
		2. Harapan untuk berprestasi	6	5,7,8
	Keinginan Untuk Berprestasi	1. Belajar 2. Berdoa	9,10,13 14,15	11,12 16
	Antisipasi	1. Keberhasilan 2. Kegagalan	17,20,22 25,26	18,19,21 23,24,27

	Hambatan	1. Hambatan dalam diri 2. Hambatan dari luar diri	28,30,31 32,34	29 33,35
	Bantuan	1. Simpati 2. Bantuan 3. Dorongan	36,37,39 40,43 44,46,47	38 41,42 45
	Suasana Perasaan	1. Perasaan Positif 2. Perasaan negatif	48 51,53	49,50 52
	Tema Berprestasi	1. Gambaran keseluruhan individu	54,56,57	55

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengungkap data mengenai hubungan antara persepsi tentang suasana kehidupan sekolah dengan motivasi berprestasi, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket yang berbentuk pertanyaan kemudian disusun sesuai dengan rujukan definisi operasional variable dikembangkan dari beberapa indikator Dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang telah dijabarkan dan dapat dijawab oleh responden yaitu siswa sekolah menengah atas.

Angket disusun dalam bentuk skala *Guttman* merupakan skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan, skala *Guttman* menghasilkan jawaban “ya” dan “Tidak” yang dapat di beri bobot 1 dan 0.

Tabel 3. 5
Format Penilaian Angket

Bentuk Item	Pola skor	
	Ya	Tidak
Positif	1	0
Negatif	0	1

E. Pengembangan Instrumen

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen pengumpulan data yang layak adalah yang telah memenuhi syarat valid dan reliabel. Adapun uji kelayakan instrumen tersebut yaitu melalui uji validitas dan reliabilitas.

Uji coba angket dilakukan pada saat angket sudah tersedia dan pengujiannya dilakukan sebelum angket yang sebenarnya disebarakan kepada responden. Uji coba angket dilakukan terhadap 30 orang responden di luar jumlah responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Data angket yang terkumpul, kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya.

Angket yang diujicobakan dalam penelitian ini terdiri dari angket untuk mengukur variabel persepsi tentang suasana kehidupan sekolah dan angket untuk mengukur variabel motivasi berprestasi siswa. Penyebaran jumlah item angket pada masing-masing variabel tampak pada Tabel 3.6.

Tabel 3. 6
Jumlah Item Angket Uji Coba

No.	Variabel	Jumlah Item Angket
1	Persepsi Tentang Suasana Kehidupan Sekolah	56
2	Motivasi Berprestasi	57
Jumlah		113

1. Uji Validitas (*Test of Validity*)

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Menurut Arikunto (2002:144),

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Adapun langkah-langkah dalam uji validitas instrumen angket adalah sebagai berikut :

- 1) Memberi nomor pada angket yang masuk.
- 2) Memberikan skor pada setiap bulir sesuai dengan bobot yang telah ditentukan, yakni dengan menggunakan skala Guttman.
- 3) Menjumlahkan skor setiap responden.
- 4) Mengurutkan jumlah skor responden.
- 5) Mencari koefisien korelasi skor tiap bulir item dengan skor total

dengan rumus *Product moment correlation* yang dikemukakan oleh

Karl Pearson (Arikunto, 2002:72), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY}	= Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y	$\sum Y$	= Jumlah skor Y
N	= Jumlah Responden	$(\sum X)^2$	= Kuadrat jumlah skor X
$\sum XY$	= Jumlah hasil kali skor X dan Y	$(\sum Y)^2$	= Kuadrat jumlah skor Y
$\sum X$	= Jumlah skor X		

6) Membandingkan nilai r_{hitung} terhadap nilai r_{tabel} dengan kriteria kelayakan sebagai berikut :

- Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka instrumen angket dinyatakan valid. ($r_{hitung} > r_{tabel}$, Valid)
- Jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} maka instrumen angket dinyatakan tidak valid. ($r_{hitung} < r_{tabel}$, Tidak Valid)

Menurut Sambas dan Abdurahman (2009:36),

Pengujian validitas cukup menggunakan nilai koefisien korelasi apabila responden yang dilibatkan dalam pengujian validitas adalah populasi. Artinya, keputusan valid tidaknya item instrumen, cukup membandingkan nilai hitung r dengan nilai tabel r. Sedangkan pengujian validitas perlu menggunakan uji t apabila responden yang dilibatkan dalam pengujian validitas adalah sampel. Artinya, keputusan valid tidaknya item instrumen, tidak bisa dengan membandingkan nilai hitung r dengan nilai tabel r, tetapi harus dengan membandingkan nilai hitung t dengan nilai tabel t.

Oleh karena itu, dikarenakan pengujian validitas yang dilakukan penulis adalah sampel maka dilanjutkan dengan menghitung nilai hitung t, dengan rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai hitung t

r = Koefisien korelasi variabel X dan variabel Y (r_{xy})

n = Jumlah item

Setelah nilai hitung t diperoleh, selanjutnya membandingkan nilai t_{hitung} terhadap nilai t_{tabel} dengan taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 0.05$ dengan dk = n-

2. Dengan kriteria kelayakan sebagai berikut :

- Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka instrumen angket dinyatakan valid. ($t_{hitung} > t_{tabel}$, Valid)
- Jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} maka instrumen angket dinyatakan tidak valid. ($t_{hitung} < t_{tabel}$, Tidak Valid)

Untuk melakukan uji validitas tersebut dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*. Berikut hasil validasi :

Tabel 3. 7
Rekapitulasi Hasil ujicoba Validitas X dan Y

No. Item	t _{tabel}	Variabel X		Variabel Y	
		t _{hitung}	Keterangan	t _{hitung}	Keterangan
1	2,05	1,63	Tidak Valid	2,65	Valid
2	2,05	-1,60	Tidak Valid	5,87	Valid
3	2,05	1,46	Tidak Valid	3,21	Valid
4	2,05	2,21	Valid	2,42	Valid
5	2,05	3,23	Valid	-0,25	Tidak Valid
6	2,05	2,55	Valid	3,28	Valid
7	2,05	1,27	Tidak Valid	-0,87	Tidak Valid
8	2,05	2,89	Valid	2,65	Valid
9	2,05	2,11	Valid	2,54	Valid
10	2,05	1,75	Tidak Valid	3,04	Valid
11	2,05	2,65	Valid	2,54	Valid
12	2,05	2,16	Valid	4,00	Valid
13	2,05	3,09	Valid	3,02	Valid

14	2,05	2,92	Valid	2,79	Valid
15	2,05	2,56	Valid	2,11	Valid
16	2,05	2,56	Valid	2,19	Valid
17	2,05	1,92	Tidak Valid	2,74	Valid
18	2,05	3,27	Valid	2,53	Valid
19	2,05	3,00	Valid	2,40	Valid
20	2,05	3,49	Valid	2,48	Valid
21	2,05	4,42	Valid	-0,91	Tidak Valid
22	2,05	2,57	Valid	2,94	Valid
23	2,05	3,34	Valid	2,38	Valid
24	2,05	2,63	Valid	2,36	Valid
25	2,05	2,47	Valid	2,34	Valid
26	2,05	2,98	Valid	4,10	Valid
27	2,05	2,18	Valid	1,52	Tidak Valid
28	2,05	4,22	Valid	2,30	Valid
29	2,05	2,41	Valid	2,38	Valid
30	2,05	2,48	Valid	2,16	Valid
31	2,05	3,31	Valid	-0,61	Tidak Valid
32	2,05	2,67	Valid	2,15	Valid
33	2,05	2,50	Valid	2,82	Valid
34	2,05	2,10	Valid	2,27	Valid
35	2,05	3,03	Valid	2,27	Valid
36	2,05	2,13	Valid	4,58	Valid
37	2,05	2,72	Valid	4,10	Valid
38	2,05	2,35	Valid	2,15	Valid
39	2,05	3,87	Valid	4,39	Valid
40	2,05	4,14	Valid	3,11	Valid
41	2,05	4,14	Valid	2,26	Valid
42	2,05	2,58	Valid	1,38	Tidak Valid
43	2,05	2,21	Valid	2,66	Valid
44	2,05	2,59	Valid	2,96	Valid
45	2,05	2,55	Valid	0,72	Tidak Valid
46	2,05	3,39	Valid	2,34	Valid
47	2,05	2,11	Valid	3,18	Valid
48	2,05	2,14	Valid	2,30	Valid
49	2,05	5,50	Valid	0,81	Tidak Valid
50	2,05	3,26	Valid	0,75	Tidak Valid
51	2,05	3,09	Valid	2,48	Valid
52	2,05	2,51	Valid	2,23	Valid
53	2,05	3,03	Valid	2,68	Valid
54	2,05	2,18	Valid	2,08	Valid
55	2,05	2,64	Valid	2,23	Valid
56	2,05	1,02	Tidak Valid	4,10	Valid
57				-1,14	Tidak Valid

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh bahwa dari 56 item angket untuk variabel X (Persepsi tentang Suasana Kehidupan Sekolah) terdapat 49 item dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Sedangkan untuk variabel Y (Motivasi Berprestasi), dari 57 item angket yang disebar terdapat 50 item dinyatakan valid, sementara 7 item dinyatakan tidak valid. Seluruh item yang dinyatakan valid, dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Sedangkan 7 item yang dinyatakan tidak valid, artinya item tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan item variabel tidak valid ini akan dihapus/dibuang.

2. Uji Reliabilitas (*Tes of Reliability*)

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. *Reliabel* artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan reliabilitas adalah “Menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan tertentu”.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat konsistensi dari instrumen dalam mengungkapkan fenomena dari sekelompok individu meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Oleh karena instrumen yang dirancang tidak menggunakan pembobotan skala dikotomi (1 dan 0) maka teknik pengujian yang

cocok adalah dengan menggunakan teknik alpha, sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi (2002:171) bahwa “Teknik alpa digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian”. Dengan alpha dilakukan untuk jenis data interval/essay. Sebagaimana diungkap oleh Suharsimi Arikunto (2002:171), teknik *alpha cronbach* tersebut berbentuk rumus seperti berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan rumus tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat daftar distribusi nilai untuk setiap bulir angket dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a) Memberikan nomor pada angket yang masuk.
 - b) Memberikan nomor pada setiap bulir sesuai dengan bobot yang telah ditentukan, yakni dengan menggunakan skala likert kategori lima.
 - c) Menjumlahkan skor untuk setiap jawaban yang diberikan responden dan kemudian jumlah tersebut dikuadratkan.

- d) Menjumlahkan skor yang ada pada setiap bulir dari setiap jawaban yang diberikan responden. Total dari setiap jumlah skor setiap bulir harus sama dengan total dari setiap responden.
- e) Mengkuadratkan skor-jawaban dari setiap responden untuk setiap bulir, kemudian menjumlahkannya.
- 2) Menghitung koefisien r untuk uji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha, dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut:
- a) Untuk mendapatkan koefisien reliabilitas instrumen terlebih dahulu setiap item tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan jumlah varians item dengan rumus:
- $$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$
- b) Langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan untuk mendapatkan varians total.
- 3) Mengkonsultasikan nilai r dengan r *Product Moment* untuk mengetahui apakah instrumen angket yang digunakan reliabel atau tidak, dengan kriteria sebagai berikut :
- Hasil perhitungan r_{11} dibandingkan dengan r_t pada taraf nyata $\alpha = 5\%$. Kriteria adalah sebagai berikut:
- $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel
- $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel
- Untuk melakukan *uji reliabilitas* tersebut dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*.

Tabel 3. 8
Koefisien Reabilitas

Koefisien Reliabilitas	Keterangan
$\leq 0,20$	Derajat keterandalannya sangat rendah
0,20 – 0,40	Derajat keterandalannya rendah
0,40 – 0,70	Derajat keterandalannya sedang
0,70 – 0,90	Derajat keterandalannya tinggi
0,90 – 1,00	Derajat keterandalannya sangat tinggi

Sumber : Ating, Sambas (2009 :86)

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket sebagaimana terlampir. Berikut rekapitulasi hasil uji reliabilitas tampak pada Tabel 3.9.

Tabel 3. 9
Rekapitulasi Hasil Uji Reabilitas Variabel X dan Y

No.	Variabel	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	Persepsi Tentang Suasana Kehidupan Sekolah	0.361	0.9215	Reliabel
2	Motivasi Berprestasi	0.361	0.8798	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa pada variabel persepsi tentang suasana kehidupan sekolah diperoleh $r_{hitung} = 0,9251$ dan dari tabel *r product moment* diperoleh nilai r_{tabel} dengan $n = 30$ dan taraf nyata (α) = 0,05 sebesar $r_{tabel} = 0.361$. Hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,9251 > 0,361$) dengan demikian angket untuk variabel persepsi tentang suasana kehidupan sekolah dinyatakan reliabel.

Variabel motivasi berprestasi diperoleh $r_{hitung} = 0,8798$ dan dari tabel *r product moment* diperoleh nilai r_{tabel} dengan $n = 30$ dan taraf nyata (α) = 0,05 sebesar $r_{tabel} = 0.361$. Hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,8789 > 0.361$) dengan demikian angket untuk variabel motivasi berprestasi dinyatakan reliabel.

F. Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Sehubungan dengan hal tersebut, ada 2 syarat analisis data yang harus di penuhi, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data, untuk masing-masing variabel penelitian. Penelitian harus membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. Penulis menggunakan uji normalitas dengan metode liliefors. Langkah kerja uji normalitas dengan metode liliefors menurut (Sambas dan Maman, 2009:74) sebagai berikut:

1. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada data yang sama.
2. Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
3. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
4. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik.
5. Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada tabel z.
6. Menghitung *Theoretical Proportion*.
7. Bandingkan *Empirical proportion* dengan *Theoretical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar di dalam titik observasinya.
8. Buat kesimpulan, dengan kriteria uji, tolak H_0 jika $D > D_{(n,\alpha)}$.

Bentuk hipotesis yang akan diuji adalah (Harun Al-Rasyid, 2004):

H_0 : X mengikuti distribusi normal

H_1 : X tidak mengikuti distribusi normal

Untuk melakukan uji normalitas distribusi untuk kedua variabel tersebut dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*.

(Sambas dan Maman, 2009:74), dengan rumus: $Z = \frac{x_i - \bar{X}}{S}$, dimana:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n-1}},$$

Diperoleh hasil uji normalitas sebagaimana dikemukakan berikut :

a) Uji Normalitas Variabel X (Persepsi tentang Suasana Kehidupan Sekolah)

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan (tercantum pada lampiran) dapat disimpulkan bahwa variabel X (Persepsi tentang Suasana Kehidupan Sekolah) berdistribusi normal dan hal ini memungkinkan untuk proses analisis selanjutnya, dengan membandingkan D_{hitung} dengan D_{tabel} dan derajat kebebasan (dk)(0,05), menggunakan Liliefors Test dengan cara interpolasi yaitu $0,886/\sqrt{129} = 0,1206$, dengan kaidah keputusan bahwa:

Jika $D_{hitung} > D_{tabel}$, maka sampel penelitian berdistribusi tidak normal.

Jika $D_{hitung} < D_{tabel}$, maka sampel penelitian berdistribusi normal.

Dilihat dari ketentuan di atas, diperoleh nilai D hitung = 0,0515 dan nilai tabel D pada $\alpha = 0,05$ sebesar $D = 0,0780$. Dengan demikian nilai D hitung < nilai D tabel. Hasil ini menunjukkan data variabel X (Persepsi tentang Suasana Kehidupan Sekolah) dinyatakan berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas Variabel Y (Motivasi Berprestasi)

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan (tercantum pada lampiran) dapat disimpulkan bahwa variabel Y (Motivasi Berprestasi) berdistribusi normal

dan hal ini memungkinkan untuk proses analisis selanjutnya, dengan membandingkan D_{hitung} dengan D_{tabel} dan derajat kebebasan (dk)(0,05), menggunakan Liliefors Test dengan cara interpolasi yaitu $0,886/\sqrt{129} = 0,0780$, dengan kaidah keputusan bahwa:

Jika $D_{hitung} > D_{tabel}$, maka sampel penelitian berdistribusi tidak normal.

Jika $D_{hitung} < D_{tabel}$, maka sampel penelitian berdistribusi normal.

Dilihat dari ketentuan di atas, diperoleh nilai D hitung = 0,0611, dan nilai tabel D pada $\alpha = 0,05$ sebesar $D = 0,0780$. Dengan demikian nilai D hitung < nilai D tabel. Hasil ini menunjukkan data variabel Y (Motivasi Berprestasi) dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas Regresi

Persamaan regresi yang diuji adalah model regresi sederhana variable motivasi berprestasi (Y) atas variable persepsi tentang suasana kehidupan sekolah (X) dengan persamaan.

$$(\hat{Y} = a + bX)$$

Keterangan:

X = Persepsi tentang Suasana Kehidupan Sekolah (nilai duga)

\hat{Y} = Motivasi Berprestasi

a = penduga bagi intersap (α)

b = penduga bagi koefisien regresi (β)

α dan β parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel.

Dimana,

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Uji linieritas, dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linier. Langkah-langkah uji linieritas regresi (Ating dan Sambas, 2006:296):

- 1) Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y
- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg}[a]}$) dengan rumus:

$$JK_{\text{Reg}[a]} = \frac{(\sum Y^2)}{n}$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg}[b/a]}$) dengan rumus:

$$JK_{\text{Reg}[b/a]} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \right\}$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{Res}) dengan rumus:

$$JK_{\text{Res}} = \sum Y^2 - JK_{\text{Reg}[b/a]} - JK_{\text{Reg}[a]}$$

- 5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{\text{Reg}[a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Reg}[a]} = JK_{\text{Reg}[a]}$$

- 6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{\text{Reg}[b/a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Reg}[b/a]} = JK_{\text{Reg}[b/a]}$$

- 7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n - 2}$$

- 8) Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n} \right\}$$

- 9) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

- 10) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

- 11) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

- 12) Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- 13) Menentukan kriteria pengukuran

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ artinya data berpola linier

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ artinya data berpola tidak linier

- 14) Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus:

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dk_{TC}, dk_E)}$$

dimana $dk_{TC} = k - 2$ dan $dk_E = n - k$.

- 15) Membandingkan nilai uji F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} kemudian membuat kesimpulan.

Untuk melakukan uji linieritas kedua variabel peneliti menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*. Berikut hasil dari perhitungan yaitu :

Uji linieritas, dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Berdasarkan langkah-langkah uji kelinieran regresi sebagaimana dikemukakan sebelumnya, dan dengan bantuan *Microsoft Excel 2007* diperoleh hasil uji linieritas sebagaimana dikemukakan berikut ini.

Pengujian linieritas data X atas Y, diperoleh F hitung sebesar -4.0567. Nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ dan db TC = $k - 2 = 27 - 2$ dan db E = $n - 27 = 129 - 27$ adalah: $F_{(1-0.05)(25, 102)} = 1,6142$. Dengan demikian nilai F hitung < nilai F tabel. Hasil ini menunjukkan data variabel X atas Y linier.

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui bahwa data pada variabel terikat mempunyai linieritas dengan data pada variabel bebas. Hasil ini memberikan makna bahwa pengolahan data memungkinkan dilanjutkan dengan menggunakan statistik parametrik.

G. Prosedur dan Tahap Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah sebagai berikut :

1. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah skripsi dan disahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi dan dosen pembimbing serta ketua jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan.
2. Bimbingan skripsi hingga penyusunan instrument yang dikonsultasikan oleh tiga dosen ahli terlebih dahulu.

3. Uji coba angket di SMA Negeri 6 Bandung terhadap 30 Siswa diluar sampel penelitian.
4. Membuat surat penelitian ke Madrasah Aliyah Negeri Buntet Pesantren Kab. Cirebon.
5. Menyebarkan angket/kuisisioner ke 129 siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Buntet Pesantren Cirebon. Dan mengumpulkan data.
6. Setelah data terkumpul kemudian mengolah data dengan menggunakan perhitungan statistik.
7. Membuat laporan akhir hasil penelitian.

